

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Keadaan Usahatani Sayur

Sumber daya alam yang terdapat pada suatu daerah mempengaruhi system usahatani yang dilaksanakan. Kegiatan dibidang pertanian merupakan kegiatan yang paling banyak digeluti masyarakat Dusun Dendeng Desa Noelbaki. Sistem pertanian yang dilakukan masyarakat Dusun Dendeng Desa Noelbaki ini didominasi oleh sistem pertanian lahan basah, usahatani lahan kering dan peternakan.

Usahatani Sayur di Dusun Dendeng mengembangkan usahatani sayuran yang ditanam selama Sembilan kali dalam setahun. Potensi luas lahan yaitu 250 Ha dengan status pekerja yang bervariasi seperti buruh tani, penyakap dan pemilik lahan. Selain usahatani lahan basah dan lahan kering, masyarakat Dusun Dendeng juga mengusahakan ternak. Usaha ternak yang dilaksanakan masih bersifat semi intesif yaitu dengan memelihara sapi, babi, kambing, kuda dan ayam yang pada umumnya ternak –ternak ini dilepaskan atau diikat di kebun yang jaraknya tidak terlalu jauh dari pemukiman sehingga dapat dengan mudah untuk dikontrol.

5.1.2 Karakteristik Responden

5.1.2.1 Umur Responden

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa umur para petani sayur yang sedang melakukan kegiatan usahatani berkisar antara 28 – 54 tahun. Soehardjo dan

patong 1984 dalam Novita 2015, mengatakan bahwa penduduk yang berusia 15 – 55 tahun adalah penduduk yang berusia produktif, sebab pada tingkat usia ini kondisi fisik seseorang atau petani masih cukup kuat serta memiliki kematangan berpikir dan bertindak.

Tabel 5.1
Distribusi Responden berdasarkan Kelompok Umur di Dusun Dendeng
Desa Noelbaki Tahun 2017

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	15 – 55	29	78
2	>55	8	22
	Jumlah	37	100

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2017

Tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang melakukan kegiatan usaha tanaman sayur, berada pada usia produktif sebanyak 29 orang (78 %) dan 8 orang (22 %) petani responden tergolong tenaga tidak produktif. Hal ini berarti sebagian besar petani responden tergolong dalam usia produktif dan masih ada petani responden yang tergolong usia tidak produktif, namun tetap bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup kebutuhan hidup keluarganya. Petani usia tidak produktif ini meski tetap bekerja tetapi sumbangan yang diberikan relatif rendah.

5.1.2.2 Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja merupakan faktor yang berpengaruh dari setiap proses menanam hingga panen yang dihasilkan dan banyaknya tenaga kerja yang mengusahakan tanaman sayur ini dengan bertujuan memenuhi kebutuhan hidup. Maka semakin banyak tenaga kerja yang digunakan dalam setiap lahan yang di garap

dengan luas lahan yang besar dapat meningkatkan produksi sayur sehingga dapat menghasilkan keuntungan petani sayur.

Tabel 5.2
Distribusi Jumlah Tenaga Kerja di Dusun Dendeng Desa Noelbaki
Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang

No	Tenaga Kerja	Frekuensi	Persen (%)
1	2	3	8,1
2	3	3	8,1
3	4	6	16,2
4	5	7	18,9
5	6	5	13,5
6	7	5	13,5
7	8	5	13,5
8	9	1	2,7
9	10	2	5,4
	Total	37	100

Data Primer Diolah, Tahun 2017

5.1.2.3 Modal

Salah satu faktor penting adalah modal, yang merupakan salah satu faktor produksi yang sangat diperlukan dalam usaha pertanian. Semakin menonjol peran usaha perorangan, uang menjadi faktor usaha yang penting karena uang merupakan alat pengukur nilai dimana – mana termasuk di pelosok – pelosok Dusun, Desa maka uang merupakan alat utama menciptakan modal.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa jumlah penggunaan modal terbesar adalah Rp 25.000.000,- sedangkan jumlah modal terkecil adalah Rp 10.000.000,- .Untuk mengetahui jumlah responden berdasarkan penggunaan modal dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut ini :

Tabel 5.3
Distribusi Modal di Dusun Dendeng Desa Noelbaki Kecamatan Kupang
Tengah Kabupaten Kupang.

No	Jumlah Modal (rupiah)	Frekuensi	Persen (%)
1	10.000.000	4	10,8
2	11.000.000	1	2,7
3	12.000.000	4	10,8
4	13.000.000	1	2,7
5	14.000.000	1	2,7
6	15.000.000	5	13,5
7	17.000.000	1	2,7
8	18.000.000	1	2,7
9	19.000.000	4	10,8
10	20.000.000	5	13,5
11	23.000.000	1	2,7
12	24.000.000	1	2,7
13	25.000.000	8	21,6
	Total	37	100

Data Primer Diolah, Tahun 2017

Tabel distribusi modal di Dusun Dendeng Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang menunjukkan bahwa modal terendah yaitu Rp 10.000.000 dan modal yang tertinggi yaitu Rp 25.000.000.

5.1.2.4 Produktivitas

Produktivitas petani sayur di Dusun Dendeng Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang sebagai berikut :

Tabel 5.4
Produktivitas Petani Sayur di Dusun Dendeng Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah kabupaten Kupang Tahun 2017.

No	Tingkat Produktivitas (Kg)	Frekuensi	Presentasi (%)
1	500	1	2,7
2	700	1	2,7
3	800	1	2,7
4	970	1	2,7
5	1000	6	16,2
6	1250	1	2,7
7	1500	1	2,7
8	1600	1	2,7
9	1700	1	2,7
10	1900	3	8,1
11	2000	8	21,6
12	2400	1	2,7
13	2500	2	5,4
14	2700	1	2,7
15	2800	1	2,7
16	2900	1	2,7
17	3000	6	16,2
	Jumlah	37	100

Data Primer Diolah, Tahun 2017

Dari tabel 5.4 Produktivitas Sayur di Dusun Dendeng Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang menunjukkan bahwa produktivitas sayur yang terendah yaitu 500 Kg dan produktivitas yang tertinggi yaitu 3.000 Kg.

5.1.2.5 Pendapatan

Tabel 5.5
Distribusi Tingkat Pendapatan Petani

No	Tingkat pendapatan (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1	9.000.000	1	2,7
2	10.000.000	3	8,1
3	12.000.000	3	8,1
4	14.000.000	4	10,8
5	15.000.000	1	2,7
6	16.000.000	5	13,5
7	17.000.000	2	5,4
8	18.000.000	1	2,7
9	19.000.000	1	2,7
10	20.000.000	3	8,1
11	21.000.000	4	10,8
12	22.000.000	1	2,7
13	23.000.000	2	5,4
14	24.000.000	2	5,4
15	25.000.000	2	5,4
	Total	37	100

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya. Oleh sebab itu pendapatan seorang petani sayur sangat tergantung pada jumlah penerimaan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Semakin besar penerimaan seorang petani maka pendapatan yang diperoleh akan semakin besar, namun hal ini tidak terlepas dari jumlah biaya yang dikeluarkan. Semakin banyak jumlah biaya yang dikeluarkan maka akan mengurangi pendapatan bersih yang diperoleh petani karena biaya yang tinggi akan mengurangi pendapatan para petani sayur.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa jumlah pendapatan tertinggi yang diperoleh petani sayur di Dusun Dendeng Desa Noelbaki adalah 25.000.000,- sedangkan terendahnya adalah Rp 9.000.000,-.

5.1.2.6 Proses Produksi

Untuk menyelesaikan kegiatan dalam memproduksi berbagai jenis sayur, maka petani di Dusun Dendeng Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang pertama – tama menyiapkan lahan yang akan ditanami sayur – sayuran dengan membuat bedengan –bedengan. Adapun setiap bedengan mempunyai ukuran sebagai berikut : panjang = disesuaikan dengan kondisi lahan, lebar = 100 cm – 200 cm dan tinggi = 10 cm – 30 cm. Setelah bedebgan selesai dikerjakan, bibit sayuran disemaikan ditempat persemaiannya. Selanjutnya anakan sayur hasil semaian tersebut dipindahkan ke bedengan. Setelah sayur ditanam diadakan penyiraman secara rutin setiap pagi dan sore, disamping itu juga memberikan pupuk yang terdiri dari pupuk Urea dan TSP, dan juga mengadakan penyiangan terhadap rumput – rumputan yang mengganggu pertumbuhan sayuran. Setelah sayur berumur 2 -3 bulan maka sayuran tersebut dapat dipanen untuk selanjutnya dijual atau dipasarkan ke pedagang sayuran.

5.1.2.7 Jenis Bibit

Bibit sayur –sayuran yang digunakan oleh petani sayur yang ada pada Dusun Dendeng Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang adalah bibit yang diperoleh atau dibeli dari toko – toko sesuai dengan jenis sayuran yang akan ditanam. Sebagian lagi merupakan sisa yang diperoleh dari tanaman sayuran yang dijadikan bibit untuk musim tanam berikutnya.

5.1.2.8 Jenis Pupuk

Pupuk yang digunakan untuk tanaman sayur –sayuran ini adalah terdiri dari pupuk Urea dan TSP. pupuk tersebut oleh petani di toko seharga Rp 150.000 perkilo gram. Petani sayur di Dusun Dendeng Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang menggunakan pupuk TSP sebagai pupuk dasar, dan selanjutnya untuk tanaman sayuran diberikan pupuk urea yang sangat memberi kemungkinan nilai produksi semakin bertambah. Dengan kata lain pupuk merupakan salah satu faktor penting dalam proses peningkatan produksi sayur, sehingga memungkinkan adanya peningkatan pendapatan petani sayuran.

5.2 Analisis Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sayur di Dusun Dendeng Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang

5.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Output SPSS menunjukkan jumlah responden (N) sebanyak 37 orang. Tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Maka jumlah tenaga kerja (X1) terendah adalah 2 orang dan jumlah yang tertinggi adalah 10 orang. Dan modal merupakan barang atau uang yang bersama – sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang –barang baru yaitu dalam hal pertanian. Maka Jumlah modal (X2) yang terendah adalah Rp 10.000.000,- dan yang tertinggi adalah Rp 25.000.000,-. Sedangkan Produktivitas merupakan kemampuan seperangkat sumber –sumber ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa maka jumlah tingkat produktivitas (X3) yang terendah adalah 500 Kg dan yang

terendah adalah 3.000 kg. Dan jumlah pendapatan (Y) terendah adalah Rp 9.000.000,- perbulanan dan jumlah tertinggi adalah Rp 25.000.000,-.

Rata – rata jumlah dari 37 responden untuk klasifikasi Tenaga kerja (X1) adalah 56,21. Modal (X2) adalah 178.108 dan tingkat produktivitas (X3) adalah 1905 Pendapatan (Y) adalah 16810 dengan standar deviasi untuk X1= 1.126; X2 = 536655.615; X3 = 45.088 : Y = 410441.241

Kurtosis atau skewness merupakan ukuran untuk melihat apakah X1, X2, X3 dan Y di distribusikan secara normal atau tidak. Skewnes mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data berdistribusi normal mempunyai nilai skewness dan kurtosis mendekati nol. Hasil tampilan output SPSS memberikan nilai Skewness untuk X1 = 0,764 ; X2 = 0, 186 ; X3 = 0,085 ; Y = 0, 350, sedangkan nilai kurtosis untuk X1 = 0,715 ; X2 = 1.329 ; X3 = 0, 895 dan Y = 1.064, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen X1, X2, X3 dan Y terdistribusi secara normal ketika dilihat dari skewness, sedangkan ketika dilihat dari nilai kurtosis variabel independen X1, X2, X3, dan Y juga terdistribusi secara normal.

Nilai range merupakan selisih nilai minimum dan maximum yaitu sebesar 8.00 untuk X1, 15000000 untuk X2, 155 untuk X3 dan 16000000 untuk Y.

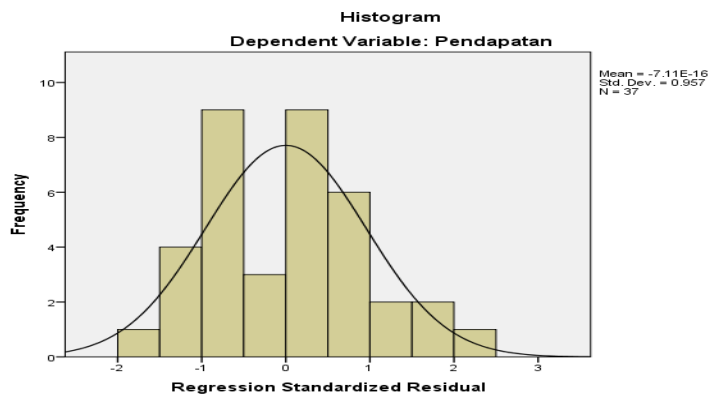
5.2.2 Statistik Inferensial

5.2.2.1 Uji Asumsi Klasik

5.2.2.1.1 Uji Normalitas

Dengan dilihat tampilan grafik histogram diatas tampak bahwa residual terdistribusi secara normal dan terbentuk simetris dan tidak condong kekanan atau ke kiri yang berarti model regresi ini berdistribusi normal, dan pada grafik normal P Plot terlihat bahwa titik – titik berhimpit dan dekat dengan garis diagonal, dari kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi dapat dipakai karena datanya menyebar disekitar grafik histrogram dan garis diagonalnya yang berarti model regresi ini menunjukkan pola data berdistribusi normal, dan model ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 5.1
Uji Normalitas



5.2.2.1.2 Uji Multikonearitas

Deteksi Multikonearitas

1. Dari tampilan output SPSS dapat diketahui nilai R² cukup berarti tinggi dengan angka 0,68% sedangkan variabel independen X1 memiliki t-statistik yang signifikan pada 0,050. Variabel X2 memiliki nilai t-statistik yang signifikan pada 0,083. Variabel X3 memiliki nilai t-statistik yang signifikan pada 0,005. Oleh karena R² cukup berarti dan semua variabel independen signifikan, maka tidak ada indikasi terjadi multikolinearitas antar variabel independen.
2. Berdasarkan pada hasil output matriks korelasi, *pair – wise* korelasi antara tingkat tenaga kerja (X1) dan modal (X2) sebesar 0,038, korelasi antara tenaga kerja (X1) dan produktivitas (X3) sebesar 0,185 dan korelasi tenaga kerja (X1) dan produktivitas (X3) sebesar 0,009. Dari hal ini tidak terdapat *pire wise* korelasi antara variabel independen yang tinggi di atas 0,80. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.
3. Nilai R² keseluruhan model cukup berarti tinggi sebesar 68,3%, sedangkan parsial korelasi berkisar masing – masing 0,038, 0,185, dan 0,009 oleh karena nilai parsial korelasi juga tinggi, maka tidak ada indikasi terjadinya multikolinearitas.
4. Berdasarkan pada nilai *Condition Index* yang berkisar antara 1 sampai 68.925, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas moderat sampai kuat (nilai CI antara 10 sampai 20), jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikonearitas kuat.

5. Berdasarkan pada nilai Tolerance dan VIF terlihat bahwa tidak ada nilai Tolerance di bawah 0,10 (nilai Tolerance berkisar antara 0,999 sampai dengan 0,966), begitu juga dengan nilai VIF tidak ada yang diatas 10 (nilai VIF berkisar 1.001 sampai dengan 1.036) jadi sekali lagi tidak terdapat multikolinearitas.

Gambar 5.2
Uji Multikoneritas

Coefficient Correlations^a

Model			Produktivitas	Tenaga Kerja	Modal
1	Correlations	Produktivitas	1.000	.009	.185
		Tenaga Kerja	.009	1.000	.038
		Modal	.185	.038	1.000
	Covariances	Produktivitas	682696.825	2718143.402	96.273
		Tenaga Kerja	2718143.402	1.304E+11	8690.425
		Modal	96.273	8690.425	.396

a. Dependent Variable: Pendapatan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Tenaga Kerja	Modal	Produktivitas
1	1	3.963	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.030	11.506	.00	.03	.01	.90
	3	.006	25.618	.02	.87	.08	.01
	4	.001	68.925	.97	.10	.91	.09

a. Dependent Variable: Pendapatan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	37470982.40 3983	18659679.98		2.008	.053	75434386.78	492421.969					
	Tenaga Kerja	734196.509	361122.778	.295	2.033	.050	-513.307	1468906.324	.284	.334	.295	.999	1.001
	Modal	1.126	.629	.264	1.789	.083	-.154	2.406	.170	.297	.259	.964	1.037
	Produktivitas	2506.759	826.255	.447	3.034	.005	825.731	4187.787	.398	.467	.440	.966	1.036

a. Dependent Variable: Pendapatan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.554 ^a	.683	.302	4201592.677	.683	14.869	3	33	.007	1.193

a. Predictors: (Constant), Produktivitas, Tenaga Kerja, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.579E+14	3	8.596E+13	14.869	.007 ^b
	Residual	5.826E+14	33	1.765E+13		
	Total	8.404E+14	36			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Produktivitas, Tenaga Kerja, Modal

Hasil Pengolahan Data Primer 2018

5.2.2.1.3 Uji Autokorelasi

Nilai DW sebesar 1.193, nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 10 %, jumlah sampel atau $n = 37$ dan jumlah variabel bebas 3, maka pada tabel Durbin – Watson akan didapatkan nilai $dl = 3$ dan nilai $du = 33$. Oleh karena nilai Durbin Watsonnya 1.193 berada di atas nilai $du = 33$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar residual.

Gambar 5.3
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.554 ^a	.683	.302	4201592.677	.683	14.869	3	33	.007	1.193

a. Predictors: (Constant), Produktivitas, Tenaga Kerja, Modal

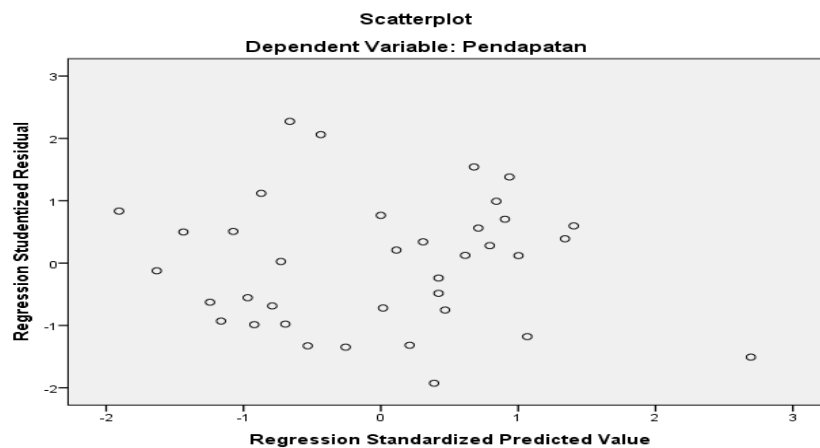
b. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil pengolahan data primer 2018

5.2.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Grafik *scatterplot* menunjukkan titik menyebar secara lurus dan membentuk suatu pola yang lurus. Garfik titik –titik juga menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terjadi Heteroskedastisitas.

Gambar 5.4
Uji Heteroskedastisitas



Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

5.2.2.2 Uji Hipotesis

5.2.2.2.1 Uji Simultan (Uji – F)

Berdasarkan tabel ANOVA atau F- test diperoleh F – hitung sebesar 14.869 dengan probabilitas signifikan 0,007. Oleh karena probabilitasnya jauh lebih tinggi dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen X1,X2,X3, secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan (Y).

Gambar 5.5
Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.579E+14	3	8.596E+13	14.869	.007 ^b
	Residual	5.826E+14	33	1.765E+13		
	Total	8.404E+14	36			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Produktivitas, Tenaga Kerja, Modal

Hasil Pengolahan data Primer, 2018

5.2.2.2.2 Uji Parsial (Uji – t)

Dari hasil uji-t statistik menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap (Y) karena probabilitasnya jauh diatas 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan dipengaruhi oleh Tenaga kerja, modal dan Tingkat Produktivitas dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 37470982,40 + 734196.509X_1 + 1.126X_2 + 2506.759X_3$$

Uji statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari masing – masing variabel independen. Dalam regresi menggunakan analisis uji parsial pengaruh tenaga kerja (X1), modal (X2) dan tingkat produktivitas (X3) terhadap pendapatan petani sayur di Dusun Dendeng Desa Noelbaki dengan menggunakan program SPSS 21.0, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Tenaga Kerja (X1)

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel tenaga kerja (X1), dapat diperoleh t hitung sebesar 2.033 dengan signifikansi t sebesar 0.050. Dengan menggunakan signifikansi (α) = 0,1 dan df sebesar 37, maka diperoleh nilai dari t-tabel sebesar 104, maka diperoleh $t_{\text{hitung}} 0,050 < t_{\text{tabel}} 2,81$ yang menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan petani sayur di Dusun Dendeng Desa Noelbaki pada tingkat kepercayaan 90%.

2. Modal (X2)

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel modal (X2), dapat diperoleh t-hitung sebesar 1.789 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,83. Dengan menggunakan signifikansi (α) = 0,1 dan df 37, maka diperoleh t-tabel sebesar 1.227,027. Maka diperoleh $t_{\text{hitung}} 0,83 < 1.227,027$ yang menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sayur di Dusun Dendeng Desa Noelbaki pada taraf kepercayaan 90 %.

3. Tingkat Produktivitas (X3)

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel tingkat produktivitas (X3), dapat diperoleh t-hitung 3.034 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005. Dengan menggunakan signifikansi (α) = 0,1 dan df 37, maka diperoleh t-tabel sebesar 168,208. maka diperoleh t-hitung 0,005 < 168,028 yang menunjukkan bahwa tingkat produktivitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sayur di Dusun Dendeng Desa Noelbaki pada taraf kepercayaan 90 %.

Gambar 5.6
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	37470982.40 3983	18669679.98		2.008	.053	75434386.78	492421.969					
Tenaga Kerja	734196.509	361122.778	.295	2.033	.050	-513.307	1468906.324	.284	.334	.295	.999	1.001
Modal	1.126	.629	.264	1.789	.083	-.154	2.406	.170	.297	.259	.964	1.037
Produktivitas	2506.759	826.255	.447	3.034	.005	825.731	4187.787	.398	.467	.440	.966	1.036

a. Dependent Variable: Pendapatan

5.2.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tampilan dari output SPSS model Summary menunjukkan bahwa besarnya nilai *R Square* sebesar 0,683 yang berarti variasi dari ketiga variabel independen X1, X2, dan X3 mampu menjelaskan 90% variasi variabel Y, jadi model regresi cukup berarti, sedangkan sisanya sebesar 10% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Koefisien determinasi merujuk kepada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi nilai R^2

paling besar 1 dan paling kecil 0 ($0 < R^2 < 1$). Bila R^2 sama dengan 0 maka garis regresi tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan variabel dependen, sebab variabel – variabel yang dimasukkan kedalam persamaan regresi tidak mempunyai pengaruh varian variabel dependen adalah nol.

Dari hasil regresi pengaruh variabel luas lahan, tenaga kerja, modal dan tingkat produktivitas terhadap pendapatan (Y) diperoleh nilai R² Square sebesar 0,683. Hal ini berarti variasi dari variabel independen (Variabel bebas) mampu menjelaskan variasi pendapatan petani sayur di Dusun Dendeng Desa Noelbaki sebesar 90%. Dan sisanya variasi variabel lain dijelaskan diluar model estimasi 10 %.

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh biasa dikatakan bahwa cukup tinggi yang artinya variasi variabel independen (variabel bebas) menjelaskan variasi pendapatan petani sayur sebesar 90%. Sedangkan sisanya yakni sebesar 10 % dijelaskan variabel – variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Sehingga R^2 sebesar 0,683 maka dapat dikatakan bahwa model valid apabila menggunakan data lebih dari 0,683 ($R^2 < 0,683$).

Gambar 5.7
Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.554 ^a	.683	.302	4201592.677	.683	14.869	3	33	.007	1.193

a. Predictors: (Constant), Produktivitas, Tenaga Kerja, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

5.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Output regresi pada tabel coefficients, nilai Constant (α) diperoleh 37470982,40. nilai slope atau koefisien regresi (β_1) diperoleh 734196.509 dengan nilai signifikan 0,050, nilai slope atau koefisien regresi (β_2) diperoleh 1.126 dengan nilai signifikan 0,083, nilai slope atau koefisien regresi (β_3) diperoleh 2506.759 dengan nilai signifikan 0,005. maka dapat dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 37470982,40 + 734196.509X_1 + 1.126X_2 + 2506.759X_3$$

Interpretasi =

1. Jika Tenaga Kerja (X_1), Modal (X_2), Tingkat Produktivitas (X_3) mendekati atau sama dengan 0, maka pendapatan (Y) 37470982,40. Dengan interpretasi bahwa jika X_1 , X_2 , X_3 , rendah, maka rata –rata pendapatan (Y) tetap sebesar 37470982,40 menunjukkan bahwa setiap kali biaya pengeluaran maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 37470982,40 .
2. Jika Tenaga Kerja (X_1), Modal (X_2) dan Tingkat Produktivitas (X_3) tetap, maka pendapatan (Y) akan naik sebesar 734196.509. dengan interpretasi bahwa setiap peningkatan tenaga kerja (X_1), sebesar 734196.509.
3. Jika modal (X_2) naik satu satuan, sedangkan tenaga kerja(X_1), tingkat produktivitas (X_3) tetap, maka pendapatan (Y) akan naik sebesar 1.126.
4. Jika tingkat produktivitas (X_3) naik satu satuan, sedangkan tenaga kerja(X_1), modal(X_2) tetap, maka pendapatan (Y) akan naik sebesar 2506.759.

5.3 Hasil Pembahasan

Tabel 5.6
Hasil Estimasi Ordinary Least Square (OLS)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob (sig)
<i>Konstanta (c)</i>	37470982.403983	18659679.98	2.008	0,53
<i>Tenaga Kerja (X1)</i>	734196.509	361122.778	2.033	0,050
<i>Modal (X2)</i>	1.126	0.629	1.789	0,083
<i>Produktivitas (X3)</i>	2506.759	826.255	3.034	0,005
<i>R- Square</i>	0,683			
<i>Adjusted R- Square</i>	0,302			
<i>f- hitung</i>	14.869			
<i>t- hitung</i>	2.008			
<i>N</i>	37			
<i>df</i>	33			
<i>Durbin – Watson Stat</i>	1.193			

5.3.1 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sayur

Tenaga Kerja merupakan penduduk yang sudah atau sedang bekerja, mencari pekerjaan dan atau melakukan pekerjaan lain seperti : bersekolah dan mengurus rumah tangga. Dalam setiap usaha atau kegiatan yang dilaksanakan tentunya memerlukan tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan disesuaikan.

Dari hasil regresi ditemukan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sayur Di Dusun Dendeng Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, dapat dikatakan bahwa semua variabel tetap maka setiap kenaikan 1 orang tenaga kerja maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 734196.509 satuan.

5.3.2 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani Sayur

Modal merupakan barang atau uang yang bersama – sama faktor produksi lain secara langsung maupun tidak langsung digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa. Dalam memulai usahanya seseorang petani sayur membutuhkan modal yang cukup untuk digunakan dalam menanam sayur.

Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa besarnya modal (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Petani sayur di Dusun Dendeng Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Jika di semua variabel tetap maka setiap kenaikan modal sebesar Rp 1.000.000 maka akan meningkatkan pendapatan senilai 1.126 satuan rupiah.

5.3.3 Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Sayur

Produktivitas merupakan kemampuan seperangkat sumber – sumber ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa. Dalam usaha jika produktivitas barang tersebut meningkat maka pendapatannya akan bertambah banyak (meningkat).

Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sayur di Dusun Dendeng Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, dapat dikatakan bahwa semua

variabel tetap maka setiap kenaikan 500 kg maka akan meningkat sebesar 2506.759 perkilogram.